

PENINGKATAN KETERAMPILAN MASYARAKAT DALAM MEMANFAATKAN LIMBAH MINYAK JELANTAH MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN LILIN AROMATERAPI

Putri Septiana, Muhammad Hidayat, Ardian Tirta, Naufal Widha Saputra, Muhammad Abu Bakar Umar Usman Ali Abdus Salam, Riswanda Himawan

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

Email : 2215029291@webmail.uad.ac.id

Abstrak

Pemanfaatan Minyak jelantah sisa penggorengan merupakan salah satu keterampilan yang perlu dimiliki. Minyak Jelantah hasil dari penggorengan yang dilakukan biasanya langsung dibuang oleh masyarakat secara sembarangan. Hal ini tentunya dapat membahayakan bagi lingkungan karena bisa tercemar. Pemanfaatan minyak jelantah menjadi produk yang bernilai jual tentunya dapat menjadi alternatif untuk mencegah pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh minyak jelantah. Metode kegiatan ini yaitu pelatihan yang diawali oleh pelatihan kepada pengurus bank sampah pelangi kelurahan Notoprajan sebagai upaya optimalisasi limbah dan dilanjutkan dengan pelatihan kepada Ibu-Ibu PKK RW 2 dan 3 dan masyarakat RW 7 Kelurahan Notoprajan. Pelatihan Lilin Aromatherapy tentunya diharapkan dapat dijadikan sebagai keterampilan baru dari masyarakat kelurahan Notoprajan sehingga dapat membuat lilin Aromatherapy secara mandiri di rumah dan selanjutnya dapat dijadikan sebagai peluang usaha yang dikembangkan oleh pengurus bank sampah dan kelompok Ibu-Ibu PKK Kelurahan Notoprajan.

Kata Kunci: Lilin Aromaterapi, Jelantah, Ibu PKK, Notoprajan

Abstrak

Utilizing used cooking oil is a skill that needs to be acquired. Used cooking oil from frying is often discarded carelessly by the public. This can be harmful to the environment as it may cause contamination. Turning used cooking oil into valuable products can be an alternative to prevent environmental pollution caused by such oil. The method for this activity involves training, starting with a session for the management of the Pelangi Waste Bank in the Notoprajan sub-district to optimize waste, followed by training for the PKK (Family Welfare Program) women of RW 2 in Notoprajan. The aromatherapy candle training is expected to provide a new skill for the residents of Notoprajan, allowing them to make aromatherapy candles independently at home, and potentially creating a business opportunity that can be developed by the waste bank managers and the PKK group in Notoprajan.

Keywords: Aromatherapy Candles, Used Cooking Oil, PKK Women, Notoprajan

1. PENDAHULUAN

Makanan adalah kebutuhan pokok manusia sebagai sumber energi yang diperlukan tubuh. Energi ini mendukung fungsi vital seperti memompa darah, bergerak, berpikir, dan berbagai aktivitas lainnya. Makanan yang sehat dan bergizi akan membantu memenuhi kebutuhan nutrisi tubuh secara optimal (Tanjaya & Anggrianto, 2021). Makanan dapat diperoleh melalui proses memasak yang bervariasi. Proses pembuatan makanan umumnya melibatkan tahapan pengolahan dengan teknik tertentu agar bahan makanan bisa diolah sesuai kebutuhan. Teknik ini digunakan untuk mengubah bahan mentah menjadi hidangan tertentu. Pengolahan makanan

terbagi menjadi dua jenis, yaitu teknik pengolahan kering dan teknik pengolahan basah (Karimah et al., 2022). Teknik yang sering digunakan di kalangan masyarakat adalah teknik kering, salah satunya yaitu menggoreng dengan minyak.

Proses menggoreng membutuhkan minyak dalam jumlah yang cukup banyak. Banyak pedagang memilih untuk menggunakan minyak goreng secara berulang demi menghemat biaya. Seiring penggunaan, minyak tersebut akan berubah warna menjadi lebih gelap, terutama setelah setengah penjualan berlalu, dan semakin pekat menjelang akhir. Namun, penggunaan minyak yang berlebihan ini bisa menimbulkan masalah kesehatan bagi konsumen (Fanani & Ningsih, 2019). Maka dari itu, perlunya menghindari penggunaan minyak goreng secara berulang-ulang. Namun, pembuangan minyak jelantah yang sudah tidak terpakai menjadi persoalan rumit yang muncul di masyarakat.

Minyak jelantah tidak hanya berdampak buruk pada kesehatan manusia, tetapi juga merusak lingkungan. Banyak orang membuang minyak jelantah tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan, yang menyebabkan pencemaran air dan tanah. Minyak yang meresap ke dalam tanah dapat menurunkan kesuburan dan mempengaruhi kualitas air bersih. Masalah ini diperparah oleh kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bahaya minyak jelantah bagi lingkungan. Limbah ini menjadi tantangan bagi sektor kuliner, mulai dari restoran hingga rumah tangga, karena mayoritas makanan diolah dengan cara digoreng, sehingga setiap rumah tangga pasti menghasilkan minyak jelantah (Damayanti et al., 2020).

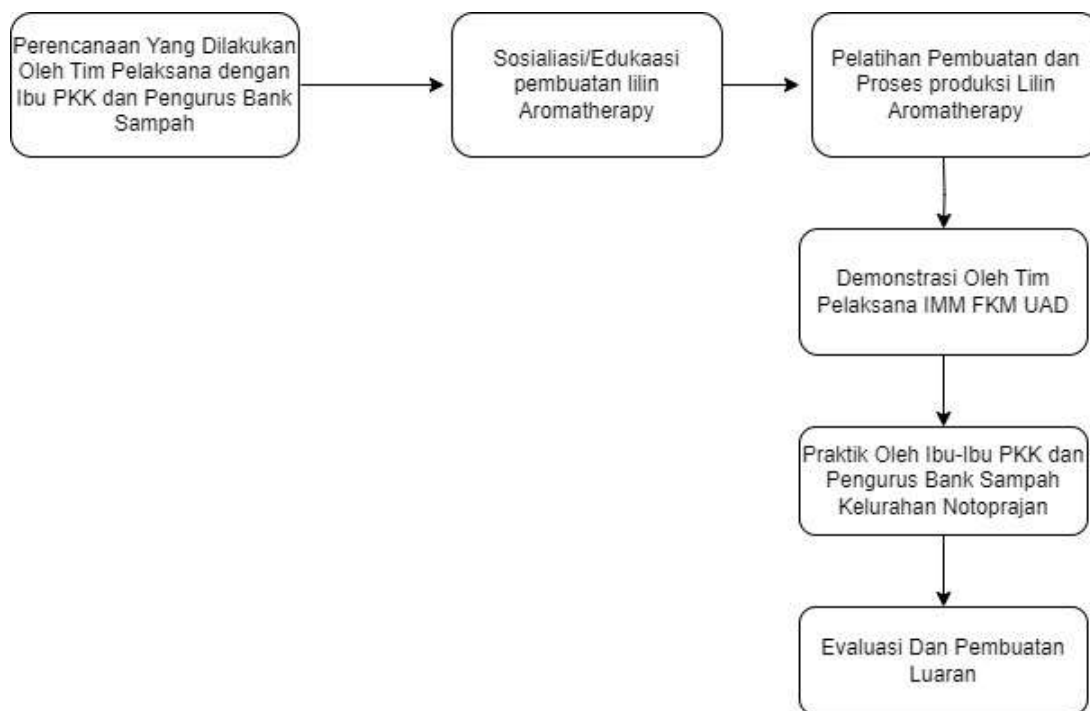
Berbagai upaya dilakukan untuk mencegah limbah jelantah menjadi masalah lingkungan. Salah satu alternatif untuk mengurangi pencemaran adalah dengan memanfaatkannya kembali. Limbah jelantah bisa diolah menjadi produk yang bermanfaat, seperti lilin aromaterapi. Pemanfaatan ini membantu mengurangi limbah dan menciptakan nilai ekonomis. Selain bernilai, lilin dari jelantah juga ramah lingkungan. Dengan demikian, limbah jelantah dapat diubah menjadi produk yang bermanfaat bagi masyarakat dan alam (Siti Aisyah, 2020).

Lilin aromaterapi tidak hanya berfungsi sebagai sumber penerangan, tetapi juga sebagai dekorasi dan pengharum ruangan. Kombinasi lilin dengan aroma khusus juga dapat dimanfaatkan untuk mengusir nyamuk, yang secara alami membantu mencegah gangguan serangga di dalam rumah. Bagi pecinta alam, membuat lilin aromaterapi dapat mendorong kreativitas sekaligus menciptakan peluang kewirausahaan, karena lilin tersebut memiliki nilai jual yang tinggi. Selain itu, penggunaan lilin aromaterapi dari bahan ramah lingkungan seperti minyak jelantah memberikan dampak positif bagi lingkungan. Edukasi dan pelatihan mengenai pembuatan lilin ini dapat memperkuat keterampilan masyarakat dalam mengelola limbah rumah tangga menjadi produk yang bermanfaat. Alhasil, permasalahan terkait serangga dan pencemaran lingkungan dapat ditangani sekaligus (Melviani et al., 2021).

Di Kelurahan Notoprajan yang padat penduduk, limbah minyak jelantah menjadi masalah lingkungan serius akibat kebiasaan rumah tangga dan pedagang membuang minyak bekas secara sembarangan. Pembuangan minyak jelantah ini tidak hanya mencemari air, tetapi juga menurunkan kesuburan tanah, yang berdampak negatif pada ekosistem lokal. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai dampak negatif dari pembuangan minyak jelantah memperparah situasi lingkungan ini. Oleh karena itu, edukasi mengenai pengelolaan minyak jelantah sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan. Salah satu solusi kreatif yang dapat diterapkan adalah mengolah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi, yang tidak hanya mengurangi limbah tetapi juga memberikan nilai tambah ekonomi. Dengan cara ini, limbah minyak jelantah dapat dimanfaatkan kembali, mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, dan sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat.

2. METODE PELAKSAAN

Kegiatan pelatihan lilin *aromatherapy* merupakan salah satu kegiatan dari Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK ORMAWA) oleh Ikatan Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan. Kegiatan ini dilakukan dua kali yaitu kegiatan pelatihan pengurus bank sampah dan masyarakat RW 7 pada hari minggu tanggal 7 September 2024 di Rumah Ketua PKK RW 2 Kelurahan Notoprajan pada kegiatan Jam Belajar Masyarakat (JBM). Adapun Metode Pelaksanaan kegiatan pembuatan lilin *aromatherapy* secara garis besar yaitu seperti pada diagram berikut:



Gambar 1. Diagram alir Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini, bertujuan untuk memberdayakan Ibu-ibu di RW 07 Kelurahan Notoprajan, Kota Yogyakarta. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan ekonomi masyarakat, khususnya Ibu-ibu rumah tangga. Kegiatan ini dilakukan melalui berbagai tahapan. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut; (1) perencanaan oleh tim; (2) sosialisasi; (3) pendampingan kegiatan; (4) evaluasi dan pembuatan luaran (Himawan et al., 2022). Dalam kegiatan ini, persiapan tim dilakukan untuk mengkosep kegiatan pelatihan, persiapan narasumber, angket pretest dan posttest. Kegiatan sosialisasi dilakukan kepada Ibu-ibu RW 07 Kelurahan Notoprajan. Kegiatan pendampingan dimulai dari pengisian angket pretest, penjelasan materi oleh narasumber dan praktik pembuatan lilin *aromatherapy*. Evaluasi dilakukan untuk merefleksi kegiatan dan pembuatan luaran dilakukan untuk mendokumentasikan kegiatan melalui artikel, dan media massa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim PPK ORMAWA IMM FKM UAD merancang berbagai program dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Notoprajan. Salah satunya yaitu pelatihan pembuatan lilin *aromaterapi* dari minyak jelantah. Sebagai langkah awal, Tim Pelaksana memberikan pelatihan di RW 07 Kelurahan Notoprajan yang berlangsung pada Hari Jum'at, 21 Juni 2024. Tim

Pelaksana menghadirkan narasumber dari masyarakat setempat yang sudah berpengalaman. Masyarakat yang turut hadir sebanyak 20 peserta sangat antusias mengikuti pelatihan ini, mulai dari mencampur bahan hingga mencetak lilin sesuai instruksi.

Peserta juga mendapatkan pengetahuan baru tentang pengelolaan limbah minyak jelantah yang bisa diolah menjadi lilin aromaterapi bernilai jual. Alat dan bahan pembuatan lilin disediakan sehingga peserta bisa langsung mempraktikkan prosesnya. Pelatihan ini memberikan dampak positif dengan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam membuat lilin aromaterapi.



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Lilin *Aromateraphy* di RW 07

Gambar 2 menunjukkan pelatihan yang dilakukan dengan antusias yang tinggi dari masyarakat RW 07. Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat Notoprajan. Peserta merasa puas dengan hasil lilin buatan sendiri dan tertarik untuk melanjutkan produksi di rumah. Kegiatan ini membuka peluang ekonomi baru dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Evaluasi menunjukkan pentingnya dukungan alat, bahan, dan penyampaian materi yang interaktif. Untuk keberlanjutan usaha, pendampingan lanjutan dan akses pasar sangat dibutuhkan dalam pemasaran produk ini.

Kegiatan selanjutnya adalah program dari Kelurahan Notoprajan yaitu JBM (Jam Belajar Masyarakat). Pada kegiatan ini, Tim PPK ORMAWA IMM FKM UAD diberi amanah oleh pihak Kelurahan untuk menjadi pemateri dengan melakukan pelatihan lilin aromaterapi di beberapa RW diantaranya yaitu RW 01, 02, 03, 04, dan 08. Kegiatan ini merupakan bentuk keberlanjutan pelatihan lilin aromaterapi di RW 07 yang telah dilaksanakan sebelumnya. Tujuannya yaitu untuk memperluas pengetahuan masyarakat tentang pembuatan lilin aromaterapi dan membuka peluang usaha bagi masyarakat Kelurahan Notoprajan.

Kegiatan JBM dimulai dari RW 03 yang berlangsung di Balai RW 03 sendiri. Pelatihan ini dilaksanakan pada Hari Kamis, 5 September 2024. Beberapa dari Tim Pelaksana terjun ke lokasi untuk memberikan pelatihan dengan persiapan yang cukup. Sebanyak 25 peserta dari RW 03 turut hadir mengikuti kegiatan JBM ini. Kegiatan dilakukan dengan memeragakan pembuatan

lilin di meja depan yang telah disediakan. Masyarakat mencermati dengan seksama dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada Tim Pelaksana. Peserta tidak hanya belajar membuat lilin, tetapi juga memahami pentingnya pengelolaan limbah minyak jelantah yang ternyata dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai jual.



Gambar 3. Kegiatan JBM di RW 03

Gambar 3 menunjukkan pelatihan yang dilakukan dengan semangat tinggi dari warga RW 01. Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi ini berhasil meningkatkan keterampilan warga dalam memanfaatkan limbah rumah tangga secara kreatif. Banyak peserta yang merasa puas dengan hasil lilin yang mereka buat dan menunjukkan ketertarikan untuk melanjutkan produksi di rumah masing-masing. Selain sebagai upaya pengelolaan lingkungan, kegiatan ini juga membuka peluang ekonomi bagi warga, dengan harapan lilin aromaterapi buatan mereka bisa menjadi produk yang laku dijual di pasaran.



Gambar 4. Kegiatan JBM di RW 02

Kegiatan JBM berlanjut di RW 02 yang berlangsung pada Hari Minggu, 08 September 2024 di sebuah rumah milik warga RW 02. Kegiatan ini diawali dengan perkumpulan PKK dan dilanjutkan dengan kegiatan JBM. Beberapa tim pelaksana terjun ke lokasi untuk memberikan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi. Para warga RW 02 dengan penuh semangat mengikuti pelatihan ini. Terlihat pada Gambar 4. Partisipasi warga yang penuh semangat. Pada sesi akhir, para peserta membawa lilin hasil pelatihan yang telah dibuat. Sebagian besar peserta puas dengan lilin yang berhasil mereka buat dan tertarik untuk melanjutkan pembuatannya di rumah.

Kegiatan pengabdian ini berawal dari keresahan masyarakat, yang menganggap bahwa minyak jelantah menjadi salah satu hal yang memerlukan solusi. Penggunaan minyak jelantah (mijel) atau minyak goreng yang telah digunakan lebih dari tiga kali menjadi masalah yang harus dipecahkan di Masyarakat (Suwartini et al., 2018). Dalam kegiatan sosialisasi, Masyarakat diberikan pengertian mengenai manfaat minyak jelantah jika diolah menjadi produk layak jual. Antusiasme masyarakat terlihat Ketika Masyarakat banyak yang hadir dan bertanya Ketika sesi tanya jawab berlangsung (Ismi et al., 2021).

Dalam mengukur Tingkat pemahaman masyarakat terhadap program. Tim PPK Ormawa IMM FKM UAD, membagikan angket pretest yang berisi pengetahuan awal Masyarakat mengenai minyak jelantah dan pengolahannya. Dari angket tersebut, ditemukan hampir 80% Masyarakat di RW 07 Kelurahan Notoprajan, Ngampilan, Yogyakarta belum memahami pengelolaan minyak jelantah. Hal ini menjadi data bagi Tim PPK Ormawa, IMM FKM. Selanjutnya, dilakukan pendampingan mengenai pengelolaan limbah menjadi lilin aromatherapy. Lilin aromaterapi aplikasi lain dari lilin yang sudah ada dan memiliki peluang untuk dipasarkan, sehingga mampu meningkatkan ekonomi Masyarakat (Melviani et al., 2021). Setelah kegiatan pendampingan selesai, dilakukan refleksi kegiatan untuk melakukan pemasaran melalui digital. Pemasaran digital sangat membawa dampak perubahan ekonomi Masyarakat (Himawan et al.,

2021). Kegiatan ini diharapkan mampu menginisiasi Masyarakat, untuk berpikir kreatif dalam melakukan peningkatan ekonomi Masyarakat, khususnya di lingkungan kota Yogyakarta.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan melalui kegiatan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah kepada para pengurus bank sampah, Masyarakat RW 7 dan juga dilanjutkan dengan kegiatan Jam Belajar. Kegiatan ini dinilai mampu meningkatkan ekonomi masyarakat, karena dalam kegiatan ini selain masyarakat diajarkan mengolah minyak jelantah, masyarakat juga diajarkan cara pemasaran produk tersebut. Terima kasih kami ucapkan kepada Belmawa Kemendikbudristek, BIMAWA UAD, Tim Monev PPK Ormawa UAD, Pemerintah Kelurahan Notoprajan, Pemerintah Kecamatan Ngampilan, yang telah mendukung berjalannya program ini. Semoga, kegiatan ini dapat bermanfaat dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, F., Supriyatin, T., & Supriyatin, T. (2020). Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Sebagai Upaya Peningkatan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 161–168. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i1.4434>
- Fanani, N., & Ningsih, E. (2019). Analisis Kualitas Minyak Goreng Habis Pakai yang Digunakan oleh Pedagang Penyetan di Daerah Rungkut Surabaya Ditinjau dari Kadar Air dan Kadar Asam Lemak Bebas (ALB). *Jurnal IPTEK*, 22(2), 59–66. <https://doi.org/10.31284/j.iptek.2018.v22i2.436>
- Himawan, R., Kelana, R. A., Ariani, A. R., & Widya, P. E. (2022). Pengolahan Limbah Produksi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Menjadi Kerajinan Kreatif. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 10(1), 39–49. <https://doi.org/10.18196/berdikari.v10i1.10957>
- Himawan, R., Widyaningrum, A., Tamaya, R. I., Widya, P. E., & Kelana, R. A. (2021). Pengembangan Sentra Kuliner Berbasis Kearifan Lokal di Desa Gilangharjo Melalui Program PHP2D Kemdikbudristek. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 344–351. <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i4.174>
- Ismi, D. P., Normawati, D., Hendri, A., & Jones, S. (2021). Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan; Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, 1, 353–357. <http://mitigasibencanaindo.000webhostapp.com/index.html>
- Karimah, N., Rosidin, O., & Devi, A. A. K. (2022). Teknik Pengolahan Makanan Dalam Leksikon Bahasa Indonesia Dan Bahasa Inggris. *Literasi : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 6(2), 191. <https://doi.org/10.25157/literasi.v6i2.7844>
- Melviani, M., Nastiti, K., & Noval, N. (2021). Pembuatan Lilin Aromaterapi Untuk Meningkatkan Kreativitas Komunitas Pecinta Alam Di Kabupaten Batola. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 300–306. <https://doi.org/10.46576/rjpkkm.v2i2.1112>

- Siti Aisyah, L. (2020). Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Dalam Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 1(2), 98–103. <https://doi.org/10.26874/jakw.v1i2.69>
- Suwartini, I., Erviana, V. Y., & Mudayana, A. (2018). Strategi Pemasaran Hasil Olahan Limbah Minyak Jelantah dan Limbah Kulit Pisang Menjadi Sabun Souvenir di Desa Sendangsari. *SYUKUR (Jurnal Inovasi Sosial Dan Pengabdian Masyarakat)*, 1(2), 125. https://doi.org/10.22236/syukur_vol1/is2pp125-131
- Tanjaya, D., & Anggrianto, C. (2021). Tren Eating Out, Kegiatan Memasak, Dan Hubungannya Dalam Menunjang Pola Hidup Sehat. *Jurnal VICIDI*, 11(2), 43–51. <https://doi.org/10.37715/vicidi.v11i2.2393>